

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 *E-Government*

E-government merujuk kepada penggunaan teknologi informasi di instansi pemerintahan atau lembaga publik. Penggunaan teknologi dapat membuat hubungan dalam tata pemerintahan yang melibatkan pemerintah, pelaku bisnis dan masyarakat lebih efisien, efektif dan responsif. Selain itu, penggunaan teknologi melalui *e-government* diharapkan dapat meningkatkan transparansi, pertumbuhan pendapatan, mengurangi penggunaan biaya, dan memberantas korupsi (World Bank, 2015).

Empat kategori utama pengguna *e-government* yang dapat diklasifikasikan sesuai kebutuhan mereka dari aplikasi *e-government* (Mofleh, Wanous and Strachan, 2009):

1. *Government-to-citizen* (G2C). Memungkinkan warga negara untuk mengambil informasi dan menyelesaikan transaksi yang berhubungan dengan pemerintah, seperti pembaharuan lisensi secara online.
2. *Government-to-business* (G2B). Memungkinkan perusahaan untuk mengambil informasi dan menyelesaikan transaksi dengan instansi pemerintah secara online, seperti pengiriman penawaran dan *e-procurement*.

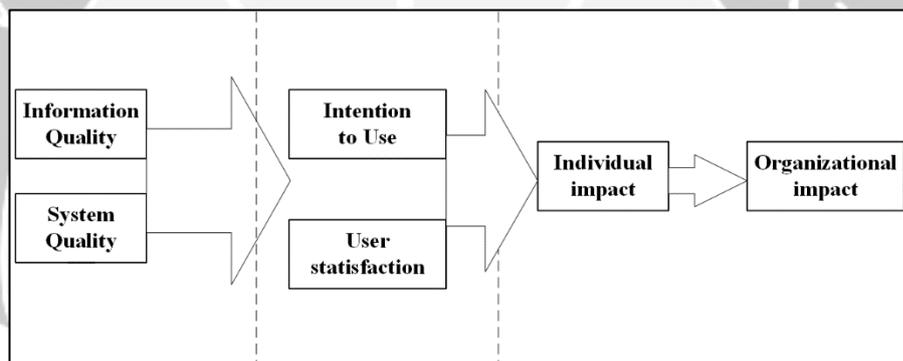
3. *Government-to-government* (G2G). Mendukung komunikasi online dan berbagi infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) antar instansi pemerintah.
4. *Government-to-employee* (G2E). Mendukung komunikasi dan interaksi online antara instansi pemerintah dan pegawai.

1.2 Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA KEU)

Sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA KEU) merupakan program aplikasi yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk mengelola keuangan daerah. Dengan menggunakan aplikasi ini pemerintah daerah dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah yang terintegrasi, dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporan. SIMDA KEU juga merupakan suatu usaha pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi yang cepat, tepat, lengkap, akurat, dan terpadu untuk mendukung proses administrasi pemerintahan dan pelayanan masyarakat. *Output* dari SIMDA KEU berupa Rencana Kerja Anggaran (RKA), Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Surat Penyediaan Dana (SPD), Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Perintah Membayar (SPM), Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), Surat Tanda Setoran (STS), Jurnal, Buku Besar, Buku Pembantu, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, Neraca dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan keuangan.

1.3 Model Kesuksesan DeLone &McLean

Model kesuksesan sistem informasi DeLone and McLean pertama kali diperkenalkan pada tahun 1992. Model ini berlandaskan pada hubungan kausal antar dimensi (kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dampak organisasi). Model kausal menunjukkan bagaimana hubungan satu dimensi dengan dimensi lainnya, apakah memiliki pengaruh yang positif atau negatif (DeLone and McLean, 2016). Model awal DeLone and McLean dapat dilihat pada Gambar 3.1.

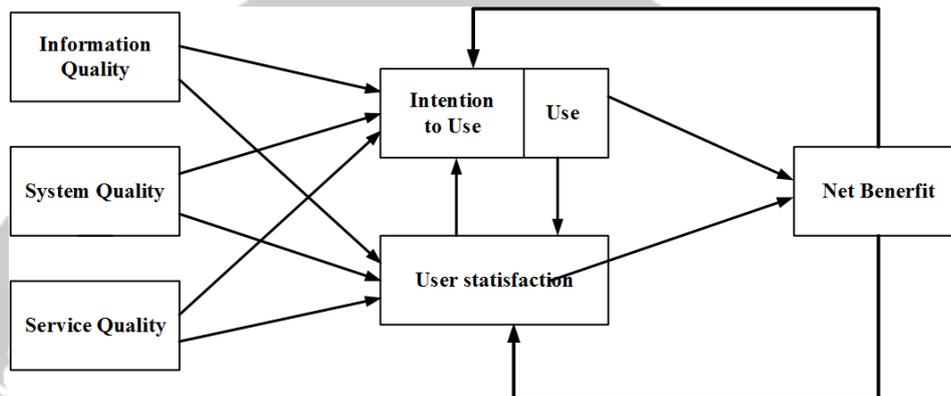


Gambar 3.1. Model DeLone and Mclean

Sumber: (DeLone and McLean, 2016)

Pada tahun 2003 untuk menanggapi kritik yang diberikan DeLone and McLean memperbaiki modelnya (Suryanto, Setyohadi and Wibowo, 2017). Hal-hal yang diperbarui yaitu, menambahkan dimensi kualitas layanan, menggabungkan dampak organisasi dan dampak individual ke dalam satu variabel atau dimensi yaitu manfaat bersih, serta menambahkan dimensi niat untuk menggunakan (*intention to use*) sebagai pilihan dari dimensi penggunaan (*use*). Niat untuk menggunakan merupakan suatu sikap, sedang penggunaan merupakan

suatu perilaku. Model DeLone and McLean yang telah diperbarui dapat dilihat pada Gambar 3.2.



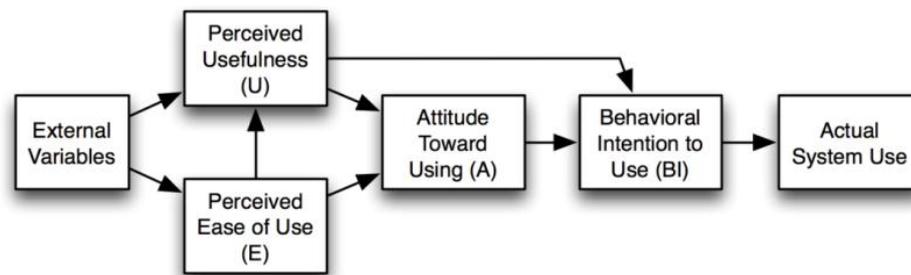
Gambar 3.2. Model DeLone and McLean yang diperbaharui

Sumber: (DeLone and McLean, 2016)

1.4 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model yang berguna untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi. TAM juga bertujuan untuk menjelaskan perilaku adopsi teknologi (Setyohadi *et al.*, 2017). TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986. Perilaku menggunakan (niat untuk menggunakan) teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan menggunakan sistem (Abdullah, Ward and Ahmed, 2016). Oleh karena itu kedua konstruk yang paling penting dalam TAM adalah kegunaan yang dirasakan (*perceived of usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan sistem (*perceived ease of use*). *Perceived of usefulness* didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang (pengguna) bahwa dengan menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerja mereka (Hwang, Al-

Arabiat and Shin, 2016). Sedangkan *perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang (pengguna) bahwa penggunaan sistem merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pengguna. Detail *Technology Acceptance Model* (TAM) ditunjukkan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Sumber: (Abdullah, Ward and Ahmed, 2016)